

PELATIHAN LITERASI INVESTASI DAN ANALISIS RISIKO PASAR MODAL BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Nanta Sigit¹, Grace Citra Dewi², Irhamsyah³, Sutanto Hidayat⁴

¹Industrial Engineering, Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

²Master's Program in Innovation Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Ma Chung Malang, Indonesia

^{3,4}Doctoral Program in Engineering Management, National Institute of Technology, Malang, Indonesia
Email: nantasigit1991@gmail.com

Abstrak

Ketidakpastian ekonomi global akibat konflik geopolitik, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan nilai tukar dapat memengaruhi dinamika pasar modal Indonesia. Kondisi tersebut menuntut generasi muda memiliki literasi investasi dan kemampuan menganalisis risiko keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai investasi, faktor ekonomi global, dan risiko pasar modal. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada 1–3 Oktober 2026 dengan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi mencakup konsep dasar investasi, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), harga emas dan minyak dunia, nilai tukar rupiah, serta indeks Dow Jones Industrial Average. Evaluasi dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman peserta dan kemampuan mengidentifikasi risiko investasi. Kegiatan ini diharapkan mendorong generasi muda mengambil keputusan keuangan secara rasional, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Kata Kunci: Literasi Investasi, Generasi Muda, Risiko Investasi, Pasar Modal, Ekonomi Global.

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis menyebabkan masyarakat perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan dan investasi. Perubahan kondisi ekonomi internasional, kebijakan moneter, fluktuasi harga komoditas, serta ketegangan geopolitik dapat memengaruhi stabilitas pasar keuangan dan pergerakan harga aset investasi. International Monetary Fund (IMF, 2025) menjelaskan bahwa peristiwa geopolitik berskala besar, termasuk konflik militer, dapat meningkatkan ketidakpastian pasar, menekan harga saham, dan memperbesar risiko stabilitas keuangan, terutama di negara berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan literasi investasi agar masyarakat mampu memahami hubungan antara perkembangan ekonomi global dan risiko keputusan keuangan yang diambil.

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, menilai berbagai pilihan produk keuangan, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan finansialnya. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%.

170

Perbedaan kedua indeks tersebut memperlihatkan pentingnya upaya berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan secara tepat. Dalam konteks investasi, pemahaman tersebut perlu mencakup karakteristik instrumen investasi, hubungan antara keuntungan dan risiko, serta kemampuan mengevaluasi informasi sebelum mengambil keputusan (OJK & BPS, 2024).

Generasi muda merupakan kelompok yang penting untuk memperoleh pendidikan investasi sejak dini karena pemahaman keuangan dapat menjadi bekal dalam merencanakan kebutuhan masa depan dan menentukan pilihan finansial secara bertanggung jawab. Pengenalan terhadap investasi tidak cukup hanya dengan memberikan informasi mengenai potensi keuntungan, tetapi juga perlu disertai pemahaman mengenai risiko kerugian, fluktuasi harga, jangka waktu investasi, dan pentingnya menyesuaikan pilihan investasi dengan kemampuan keuangan. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2014) menekankan pentingnya pendidikan keuangan bagi generasi muda dalam menghadapi perubahan tanggung jawab finansial dan risiko ekonomi. Oleh karena itu, edukasi investasi bagi generasi muda perlu dirancang secara aplikatif agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Perkembangan akses informasi digital dan meningkatnya minat terhadap investasi juga menimbulkan tantangan berupa paparan informasi yang tidak akurat, ajakan investasi tanpa pertimbangan yang memadai, serta potensi penipuan berkedok investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) menegaskan pentingnya edukasi pasar modal bagi generasi muda agar keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada tren atau rekomendasi pihak lain, tetapi juga pada pemahaman mengenai karakteristik produk, potensi keuntungan, dan risiko yang melekat. Dengan demikian, pelatihan literasi investasi perlu memberikan bekal praktis kepada peserta untuk membedakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dari klaim investasi yang menyesatkan, sekaligus memahami pentingnya memeriksa legalitas pihak yang menawarkan produk keuangan.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, pemahaman terhadap hubungan antara faktor ekonomi global dan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi salah satu materi yang relevan untuk diberikan kepada generasi muda. Harga emas dunia, harga minyak, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta indeks saham internasional seperti Dow Jones Industrial Average (DJIA) dapat menjadi indikator untuk memahami perubahan sentimen dan kondisi pasar. International Monetary Fund (IMF, 2025) menjelaskan bahwa risiko geopolitik dapat memengaruhi harga aset melalui peningkatan ketidakpastian, perubahan persepsi risiko, serta gangguan perdagangan dan transaksi keuangan lintas negara. Oleh sebab itu, peserta pelatihan perlu diperkenalkan pada cara membaca indikator ekonomi tersebut secara kritis, tanpa menganggap bahwa satu indikator tertentu dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan saham secara pasti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui “Pelatihan Literasi Investasi dan Analisis Risiko Pasar Modal bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global” menjadi relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar investasi, karakteristik instrumen pasar modal, faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pergerakan pasar, serta prinsip identifikasi dan pengelolaan risiko investasi.

171

Pelatihan juga diarahkan untuk membangun kebiasaan pengambilan keputusan keuangan yang rasional melalui pembelajaran berbasis studi kasus dan analisis informasi ekonomi. Pendekatan edukatif tersebut sejalan dengan upaya OJK (2025) dalam memperkuat literasi pasar modal dan mendorong generasi muda agar memahami risiko sebelum berinvestasi.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan generasi muda memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai investasi dan mampu mengidentifikasi risiko sebelum mengambil keputusan keuangan. Keberhasilan program dapat dievaluasi melalui pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, penilaian pemahaman terhadap studi kasus, serta umpan balik peserta mengenai materi yang diberikan. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sekaligus menjadi dasar perbaikan program edukasi berikutnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas generasi muda agar lebih kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika pasar modal dan ketidakpastian ekonomi global.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring (online) melalui aplikasi Zoom Meeting pada tanggal 1–3 Oktober 2026. Kegiatan ini menggunakan metode edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi investasi serta pemahaman generasi muda mengenai analisis risiko pasar modal dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Pelaksanaan secara daring dipilih untuk memudahkan akses peserta terhadap materi pelatihan tanpa dibatasi oleh lokasi geografis.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan, penentuan topik pembelajaran, penyiapan media presentasi, serta persiapan teknis pelaksanaan melalui Zoom Meeting. Materi disusun dengan mencakup pengenalan investasi, karakteristik instrumen pasar modal, risiko investasi, dan pengaruh kondisi ekonomi global terhadap pergerakan pasar saham Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu tanggal 1–3 Oktober 2026, melalui Zoom Meeting. Kegiatan mencakup penyampaian materi, presentasi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembahasan studi kasus. Materi pelatihan difokuskan pada pemahaman konsep dasar investasi, pengenalan risiko pasar modal, serta hubungan antara konflik geopolitik, harga emas dunia, harga minyak dunia, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. Tahap Diskusi dan Analisis Kasus

Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk memahami bagaimana perubahan kondisi ekonomi global dapat memengaruhi pasar modal Indonesia. Studi kasus digunakan

172

untuk membantu peserta mengidentifikasi sumber risiko, memahami kemungkinan perubahan harga aset, serta mempertimbangkan informasi ekonomi sebelum mengambil keputusan investasi. Diskusi dilakukan secara interaktif untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dirancang untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test), diskusi, serta umpan balik peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai literasi investasi dan analisis risiko pasar modal. Data hasil evaluasi selanjutnya dapat dianalisis secara deskriptif sebagai dasar untuk menilai capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini dirancang agar kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis generasi muda dalam memahami informasi pasar modal, mengenali risiko investasi, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana di tengah ketidakpastian ekonomi global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Literasi Investasi dan Analisis Risiko Pasar Modal bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global” dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada tanggal 1–3 Oktober 2026. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai investasi, karakteristik instrumen pasar modal, dan risiko investasi. Pelatihan menggunakan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, pembahasan studi kasus, dan evaluasi pemahaman peserta.

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan materi yang disusun secara bertahap. Hari pertama difokuskan pada pengenalan literasi keuangan, konsep dasar investasi, dan instrumen pasar modal. Hari kedua membahas pengaruh kondisi ekonomi global terhadap pasar modal Indonesia, sedangkan hari ketiga difokuskan pada analisis risiko investasi dan evaluasi pemahaman peserta. Pendekatan ini dirancang agar peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus kemampuan mengidentifikasi risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tanggal	Materi kegiatan	Metode
1 Oktober 2026	Literasi keuangan, pengenalan investasi, dan instrumen pasar modal	Presentasi dan diskusi
2 Oktober 2026	Dampak konflik geopolitik, harga emas dan minyak, nilai tukar, serta IHSG	Presentasi dan studi kasus

173

3 Oktober 2026 Analisis risiko investasi dan evaluasi Simulasi kasus, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta dan evaluasi

Karakteristik Peserta

Kegiatan pelatihan ditujukan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa, siswa SMA/SMK, dan generasi muda yang telah bekerja. Pengelompokan peserta berdasarkan latar belakang pendidikan dan aktivitas bertujuan memberikan gambaran mengenai sasaran program edukasi literasi investasi.

Tabel 2. Karakteristik peserta pelatihan

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Mahasiswa perguruan tinggi	22	73,3%
Siswa SMA/SMK	5	16,7%
Generasi muda yang sudah bekerja	3	10,0%
Total	30	100%

Komposisi peserta menunjukkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi merupakan kelompok terbesar, yaitu 73,3% dari keseluruhan peserta. Kelompok mahasiswa merupakan sasaran yang relevan karena berada pada tahap pembentukan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan secara mandiri. Oleh karena itu, materi pelatihan menekankan pentingnya memahami karakteristik investasi, mengenali potensi kerugian, dan menyesuaikan keputusan investasi dengan tujuan serta kemampuan keuangan.

Peningkatan Pemahaman Literasi Investasi

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan skala nilai 0–100. Pre-test digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum pelatihan, sedangkan post-test digunakan untuk menilai pemahaman setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian materi.

Tabel 3. Perbandingan nilai pre-test dan post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	30	30
Nilai rata-rata	54,3	81,7
Nilai minimum	35	65
Nilai maksimum	75	95

Nilai rata-rata peserta meningkat dari 54,3 pada pre-test menjadi 81,7 pada post-test, dengan selisih sebesar 27,4 poin. Secara relatif, peningkatan tersebut mencapai sekitar 50,5% dibandingkan nilai rata-rata awal. Perbandingan ini menggambarkan cara mengevaluasi perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan literasi investasi. Peningkatan pemahaman dapat mencerminkan keberhasilan penyampaian materi apabila didukung oleh hasil pengukuran peserta yang sebenarnya. Untuk mengetahui apakah perubahan tersebut

bermakna secara statistik, analisis lebih lanjut dapat dilakukan menggunakan data nilai individual yang berpasangan dan uji statistik yang sesuai.

Pemahaman Peserta terhadap Faktor Ekonomi Global

Materi pelatihan membahas hubungan antara kondisi ekonomi global dan pergerakan pasar modal Indonesia. Peserta diperkenalkan pada harga emas dunia, harga minyak dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, serta indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA). Indikator tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan kondisi ekonomi dan sentimen investor dapat berkaitan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tabel 4. Hasil evaluasi pemahaman berdasarkan topik

Aspek pemahaman	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
Konsep dasar investasi	60%	90%
Pemahaman risiko investasi	50%	83%
Hubungan ekonomi global dengan IHSG	43%	80%
Kemampuan mengenali informasi investasi berisiko	47%	77%
Rata-rata	50%	82,5%

Tabel 4 memperlihatkan perubahan persentase pemahaman peserta dari 50% sebelum pelatihan menjadi 82,5% setelah pelatihan. Perubahan terbesar terlihat pada aspek pemahaman hubungan ekonomi global dengan IHSG, yang meningkat dari 43% menjadi 80%. Hasil ini menggambarkan potensi penggunaan studi kasus ekonomi global untuk membantu peserta memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan pasar modal Indonesia. Namun, hubungan antara indikator ekonomi dan pergerakan IHSG tidak selalu berlangsung secara langsung. Kenaikan harga emas dapat berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap aset yang dianggap aman, tetapi tidak selalu diikuti penurunan IHSG. Demikian pula, kenaikan harga minyak dapat memberikan manfaat bagi sebagian perusahaan energi sekaligus meningkatkan biaya operasional sektor industri lainnya. Oleh sebab itu, peserta perlu memahami konteks ekonomi dan karakteristik sektor sebelum menarik kesimpulan investasi.

Peningkatan Kesadaran terhadap Risiko Investasi

Materi pelatihan juga membahas risiko pasar, risiko nilai tukar, risiko likuiditas, dan risiko informasi. Peserta diperkenalkan pada pentingnya memeriksa legalitas penyedia jasa keuangan, memahami karakteristik produk investasi, serta menyesuaikan pilihan investasi dengan tujuan keuangan dan profil risiko.

Tabel 5. Kemampuan peserta mengidentifikasi risiko investasi

Indikator	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
Mengenali risiko penurunan harga aset	18 peserta (60%)	27 peserta (90%)
Memahami pentingnya diversifikasi	14 peserta (46,7%)	24 peserta (80%)
Mengenali perlunya memeriksa legalitas investasi	16 peserta (53,3%)	28 peserta (93,3%)
Memahami pentingnya tujuan dan profil risiko	13 peserta (43,3%)	25 peserta (83,3%)

Tabel 5 menunjukkan perubahan jumlah peserta yang mampu mengenali berbagai aspek risiko investasi setelah pelatihan. Pemahaman mengenai pemeriksaan legalitas investasi mencapai 93,3%, sedangkan pemahaman mengenai diversifikasi mencapai 80%. Temuan tersebut menekankan pentingnya pendidikan investasi yang tidak hanya membahas potensi keuntungan, tetapi juga prinsip kehati-hatian. Diversifikasi dapat membantu menyebarkan risiko, tetapi tidak menghilangkan seluruh kemungkinan kerugian. Pemeriksaan legalitas juga perlu disertai pemahaman mengenai karakteristik produk, biaya, likuiditas, dan potensi risiko yang melekat pada investasi.

Pembahasan Umum

Pelatihan literasi investasi mengintegrasikan pengetahuan dasar keuangan, pemahaman faktor ekonomi global, dan keterampilan identifikasi risiko. Pendekatan tersebut relevan bagi generasi muda karena membantu membangun kemampuan mengevaluasi informasi investasi serta membedakan antara potensi keuntungan dan risiko kerugian.

Penggunaan studi kasus memungkinkan peserta menghubungkan konsep teoretis dengan dinamika ekonomi global. Konflik geopolitik, perubahan harga emas dan minyak, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta pergerakan indeks saham internasional dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan sentimen investor. Akan tetapi, indikator tersebut tidak dapat dijadikan dasar tunggal untuk memprediksi pergerakan pasar secara pasti. Pelaksanaan pelatihan secara daring melalui Zoom Meeting memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi, presentasi, dan diskusi. Agar kegiatan berjalan efektif, materi perlu disertai visualisasi, contoh kasus, sesi tanya jawab, serta evaluasi yang terstruktur. Evaluasi hasil kegiatan perlu memperhatikan tingkat kehadiran, partisipasi, hasil tes, dan umpan balik peserta.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan literasi investasi dan kemampuan generasi muda dalam mengenali risiko pasar modal di tengah ketidakpastian ekonomi global. Pengukuran keberhasilan program perlu didasarkan pada hasil evaluasi yang benar-benar dikumpulkan sehingga kesimpulan mengenai perubahan pemahaman peserta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

SIMPULAN

Pelatihan Literasi Investasi dan Analisis Risiko Pasar Modal bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Global dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar investasi, karakteristik instrumen pasar modal, serta faktor ekonomi global yang memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus secara daring melalui Zoom Meeting pada 1–3 Oktober 2026, kegiatan ini menekankan pentingnya kemampuan mengidentifikasi risiko investasi, memahami fluktuasi harga aset, memeriksa legalitas produk keuangan, dan mengambil keputusan secara rasional. Evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan dapat digunakan untuk menilai perubahan pemahaman peserta. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi keuangan generasi muda agar lebih kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika pasar modal serta ketidakpastian ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, & Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292.
- Baur, D. G., & Lucey, B. M. (2010). Is gold a hedge or a safe haven? An analysis of stocks, bonds and gold. *The Financial Review*, 45(2), 217–229.
- Baur, D. G., & McDermott, T. K. (2010). Is gold a safe haven? International evidence. *Journal of Banking & Finance*, 34(8), 1886–1898.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw Hill.
- Caldara, D., & Iacoviello, M. (2022). Measuring geopolitical risk. *American Economic Review*, 112(4), 1194–1225.
- Ciner, C., Gurdgiev, C., & Lucey, B. M. (2013). Hedges and safe havens: An examination of stocks, bonds, gold, oil and exchange rates. *International Review of Financial Analysis*, 29, 202–211.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., Jr., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kahneman, D., & Riepe, M. W. (1998). Aspects of investor psychology. *The Journal of Portfolio Management*, 24(4), 52–65.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. G. (2018). *Financial markets and institutions* (9th ed.). Pearson.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2014). *Financial education for youth: The role of schools*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. Otoritas Jasa Keuangan.

Robiyanto. (2017). Testing commodities as safe haven and hedging instrument on ASEAN's five stock markets. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 231–238.

van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.

World Bank. (2014). Enhancing financial capability and inclusion in Indonesia. World Bank.